***Unit 4:***

***Membangun Visi Asia Tenggara***

***Pelajaran 5 Seni kontemporer Asia Tenggara***

***Ini adalah terjemahan tidak resmi. Silahkan merujuk ke versi bahasa Inggris jika verifikasi diperlukan.***

**Uraian Pengantar**

Dialog antara budaya yang berbeda-beda membutuhkan banyak waktu, pengalaman, kesediaan dan usaha. Perkembangan pendekatan antarbudaya seringkali tergantung pada keterbukaan masyarakat dan pada sikap elit politik, terutama terkait dengan bagaimana mereka memperkenalkan dan memfasilitasi pertukaran antarbudaya dalam masyarakat mereka sendiri dan di tingkat internasional. Pendidikan adalah salah satu alat yang paling berpengaruh yang digunakan untuk memfasilitasi proses penting untuk investasi dalam perdamaian dunia jangka panjang. Melalui proyek-proyek pendidikan, anak muda dari berbagai budaya didorong untuk mengenal satu sama lain, untuk bertukar pandangan dan untuk saling mencoba budaya dan gagasan, sehingga memperdalam pemahaman bersama dan apresiasi terhadap orang lain.

Rencana pelajaran berikut dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar dari kesamaan budaya dalam ASEAN. Tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan dialog antara budaya yang berbeda-beda di kawasan ini dan antara masa lalu dan masa depan. Dengan memperkenalkan warisan budaya di luar batas-batas geografis dan nasional, akan tercipat rasa kebersamaan dalam merangkul keragaman budaya seraya mendukung persatuan budaya Asia Tenggara dengan sejarahnya yang saling berkaitan. Gagasan kesadaran bersama ini akan membantu generasi masa depan untuk menentukan siapa mereka, memahami apa yang telah dilalui masyarakat mereka di masa lalu, dan berpikir tentang ke mana mereka menuju di abad duapuluh satu dan bagaimana mereka dapat merangkul keragaman budaya dalam rangka hidup bersama dengan damai. Dalam hal ini, perhatian utamanya adalah mendukung para pendidik dalam memenuhi tujuan yang berat untuk mendidik generasi muda sebagai warga negara yang bertanggung jawab pada bangsa mereka serta warga global yang bertanggung jawab pada dunia yang menghormati perbedaan dan memahami nilai-nilai antarbudaya.

**Rencana Pelajaran 1 Seni Kontemporer Asia Tenggara** mengawali siswa dalam proses berpikir melampaui batas-batas nasional dan geografis dengan memperkenalkan mereka pada seni kontemporer seperti yang diterapkan di Asia Tenggara. Dunia seni, terutama dunia seni kontemporer, bisa sangat membingungkan. Kebingungan ini dimulai bahkan dengan definisi istilah "seni kontemporer" (silakan lihat bagian daftar istilah untuk melihat definisi).

Tantangan kuncinya adalah bagaimana memperkenalkan seni kontemporer Asia Tenggara pada kelompok target usia. Pelajaran ini disusun berdasarkan asumsi bahwa siswa tidak memiliki latar belakang pengetahuan tentang teori seni, dan tidak terbiasa dengan pembagian era dalam sejarah seni oleh para pakar. Maka, tujuan utama dari pelajaran ini adalah memperkenalkan seni kontemporer Asia Tenggara dengan cara sedemikian rupa agar siswa dapat terlibat dalam seni melalui beragam kegiatan sekaligus memperoleh pengetahuan dasar tentang seni di Asia Tenggara. Pelajaran ini terinspirasi oleh lembaga seni yang terkemuka dan materi pendidikan diciptakan oleh para pendidik dan para pakar seni khusus untuk siswa dalam kelompok usia yang berbeda-beda.

Tantangan lain yang dihadapi selama penyusunan rencana pelajaran berkaitan dengan masalah sensitif dalam hak cipta. Galeri Nasional Singapura sebagai sebuah lembaga telah berkenan untuk berbagi materi pendidikan mereka untuk kurikulum ini. Secara khusus, seninan Bapak Bui Cong Khanh telah berkenan menyetujui penggunaan dari gambar karya seninya dalam materi visual yang disiapkan untuk pelajaran ini. Karya seni yang dipersembahkan dalam film dokumenter pendek yang diciptakan oleh Galeri Nasional, Singapura, semuanya adalah oleh para seniman yang berasal dari Asia Tenggara. Karya seni mereka, yang dibuat dengan menggunakan berbagai teknik dan berbagai bahan, menyampaikan pada kita kisah yang sangat berbeda namun sangat mirip. Guru-guru didorong untuk memperkenalkan juga karya kontemporer di seniman nasional dan daerah di negara mereka.

Ada banyak variasi dalam kurikulum nasional dalam hal seni dan ilmu sosial, dan khususnya dalam mengajarkan sejarah. Oleh karena itu, rencana pelajaran ini telah dirancang dengan kegiatan alternatif di kelas dan di luar kelas. Guru dapat memutuskan mana yang lebih cocok dan dapat diterapkan dalam rencana dan gaya mengajar mereka sendiri serta konteks budaya dan sosial mereka sendiri. Pelajaran ini dapat diajarkan dalam kelas sejarah dan ilmu sosial, dan juga dapat dibahas dalam kelas seni.

**Sumber materi tambahan**

Bollansee**,** M. 2012. *Southeast Asian Contemporary Art Now.* Straits Times Press

Lewis, R. and Lewis, S. 2014. *Power of Art***.** Third Edition. USA: Clark Baxter

The J. Paul Getty Museum. n.d. *About Contemporary Art*. <http://www.getty.edu/education/teachers/classroom_resources/curricula/contemporary_art/background1.html>

Wei Wei, Yeo (ed.). 2013*. Awesome Art: 20 Works from Southeast Asia Everyone Should Know*, National Art Gallery, Singapore, 2013

**Unit 4 Membangun Visi Asia Tenggara**

***Pelajaran 5: Seni kontemporer Asia Tenggara***

|  |  |
| --- | --- |
| Subjek | Ilmu Sejarah/Ilmu Sosial |
| Topik | Seni kontemporer Asia Tenggara  |
| Tingkat  | Sekolah menengah pertama  |
| Gagasan utama | Identitas kawasan di Asia Tenggara dapat dan telah tercipta dari keragaman dan kesamaan oleh organisasi-organisasi regional dan melalui peristiwa-peristiwa regional, serta aktivitas sehari-hari seperti olahraga populer, seni, dan budaya populer. Identitas ini terus berkembang dan berkontribusi dalam membangun visi Asia Tenggara sebagai sebuah kawasan untuk masa depan. Melalui seni kontemporer, para seniman mengekspresikan dirinya sendiri tentang topik-topik yang berarti bagi mereka, tidak hanya berfokus pada gaya estetika tetapi terutama pada isu-isu politik, sosial, dan lingkungan. Di seluruh Asia Tenggara, seni kontemporer telah memainkan peran penting dalam mengembangkan gagasan-gagasan baru saat negara-negara baru merdeka dalam proses menjelaskan identitas mereka.  |
| Konsep utama | Seni dan politikSeni kontemporerKonsepInstalasi |
| Jumlah sesi/pelajaran | 1 – 2 sesi/pelajaran (1 sesi sekitar 50 menit) |
| Fasilitas yang diperlukan | Peralatan A/V (audio-visual) dan akses Internet untuk memutar cuplikan video (atau hard copy dengan konten serupa)Sumber dan lembar kerja untuk dibagikan |
| Pengetahuan prasyarat  | Tidak perlu pengetahuan prasyarat |
| Tujuan pembelajaran *Pada akhir pelajaran, siswa akan dapat:*  |
| **PENGETAHUAN** | **KETERAMPILAN** | **SIKAP** |
| 1. Memahami seni kontemporer dan penerapannya yang berbeda-beda;
2. Mengidentifikasi nama, karya dan kesamaan tema dari seniman kontemporer dari Asia Tenggara;
3. Menunjukkan kesadaran akan isu politik nasional, regional dan global yang mungkin relevan dalam memahami suatu seni.
 | 1. Melakukan analisis dasar seni kontemporer;
2. Membentuk konsep sebuah karya seni berdasarkan tema lingkungan yang berkelanjutan untuk kawasan Asia Tenggara;
3. Terlibat dalam diskusi dan debat tentang seni kontemporer.
 | 1. Lebih menghargai seni pada umumnya dan bahasa universal seni;
2. Menyadari arti penting dan relevansi seni kontemporer dalam konteks politik dan budaya Asia Tenggara; ;
3. Memiliki minat yang lebih besar dalam menciptakan dan/atau mempelajari seni/sejarah seni.
 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bagian** | **Kegiatan** | **Bahan Ajar** | **Alasan** |
|  | Catatan: * Meskipun rencana pelajaran ini memberikan rekomendasi karya seni dan seniman dari Asia Tenggara, rekomendasi ini tidak wajib. Guru dianjurkan untuk membuat seleksi kayrya seni sendir yang sesuai untuk negara mereka dan subwilayah di Asia Tenggara, selama sesuai dengan tujuan Rencana Pelajaran secara keseluruhan.
* Guru sangat dianjurkan untuk berkolaborasi dengan rekan-rekannya yang mengajarkan seni saat memberikan pelajaran ini. Atau, pelajaran ini dapat diajarkan oleh guru seni saja, karena mereka memiliki keahlian tentang konsep, sejarah dan definisi dari berbagai gaya dalam sejarah seni, seperti seni kontemporer.
 |
| Pendahuluan | 1. **Penjelasan guru**
	1. Perkenalkan seni kontemporer di Asia Tenggara sebagai fokus pelajaran.
	2. Jelaskan lingkup pelajaran ini: memperkenalkan beberapa karya seni dari seniman di berbagai negara di Asia Tenggara.
	3. Sampaikan bahwa ada banyak tema yang berbeda dan sama dalam karya-karya seni tersebut.
 |  | Penjelasan guru memberikan konteks untuk pelajaran – apa hubungan pelajaran ini dengan kurikulum yang diikuti oleh para siswa?  |
| Pengembangan  | 1. **Kegiatan umpan: siswa bertemu dengan seniman**
	1. Minta siswa untuk membaca Sumber 1 dan tunjukkan cuplikan video tentang seniman Vietnam Bui Cong Khanh.
	2. Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:
* Mengapa seniman senang bekerja dengan anak-anak?
* Bisakah seseorang merasakan seni seperti seniman? Jika ya, bagaimana caranya?
* Jika Anda diminta untuk membuat sebuah karya seni yang seharusnya menceritakan sebuah kisah kota Anda, apa yang akan Anda buat?
	1. Siswa berbagi pikiran mereka baik secara lisan atau pun tulisan.
	2. Perkenalkan foto lukisan gua berusia 39.900 tahun yang ditemukan di Sulawesi, Indonesia (Sumber 3). Jelaskan secara singkat tentang awal-mula seni dan perkenalkan tentang definisi yang diterima secara luas untuk "seni kontemporer" sambil menyinggung tentang kompleksitas di balik definisi tersebut (lihat daftar istilah dan Sumber 4 atau tautan berikut)
	+ <http://www.getty.edu/education/teachers/classroom_resources/curricula/contemporary_art/background1.html>
	+ dan / atau <https://www.khanacademy.org/humanities/art-1010/beginners-guide-20-21/a/contemporary-art-an-introduction>).
	1. Siswa bekerja baik secara individu atau pun berkelompok untuk menemukan kesamaan antara karya seni Bui Cong Khan yang diperkenalkan dalam film dengan lukisan gua Sulawesi. Mereka akan diminta untuk menyajikan temuan/pendapat mereka kepada kelas dalam presentasi lisan.
 | * Sumber 1: Bui Cong Khanh – Tentang seniman
* Sumber 2: Kediaman Seniman Bui Cong Khanh

<https://www.youtube.com/watch?v=pZuh1RNe-T8> (7 menit 35 detik)* Sumber 3: Lukisan gua berusia 39.900 tahun ditemukan di Sulawesi, Indonesia
* Daftar Istilah
* Sumber 4: Seni kontemporer, sebuah pengantar <https://www.khanacademy.org/humanities/art-1010/beginners-guide-20-21/a/contemporary-art-an-introduction>
 | Kegiatan belajar ini memperlihatkan siswa karya seni kontemporer dari Asia Tenggara sebagai kegiatan umpan untuk memperkenalkan mereka pada pelajaran ini. Kegiatan ini akan mendorong siswa untuk melatih imajinasi mereka, memberikan mereka kesempatan untuk bekerja dalam kelompok atau secara individu, dan membantu mereka untuk melatih keterampilan presentasi lisan dalam berbagi pendapat atau hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas.  |
| 1. **Diskusi kelompok**
	1. Bagi siswa menjadi dua kelompok.
	2. Siswa menonton film dokumenter “Redefining Art in Southeast Asia - The 1970s and After,” yang menampilkan karya-karya seniman dari Malaysia, Indonesia, Singapura, Filipina, dan Thailand.
	3. Dalam kelompoknya, siswa memperdebatkan pertanyaan:
* Pilihan 1: "Bisakah seni bersifat regional?”
* Pilihan 2: "Seperti yang telah Anda amati, seni selalu berubah baik dalam materi pelajaran maupun teknik. Berpikir ke depan, menurut Anda seni akan terlihat seperti apa dalam seratus tahun kemudian dan apa yang mungkin disampaikannya?”

3.4 Kelompok berbagi hasil dari perdebatan mereka.1. **Penjelasan guru**
* Fokus pada kesamaan dalam karya seni yang dibahas dalam film dokumenter tersebut.
* Tekankan kesamaan tema dalam seni kontemporer, yang menunjukkan siswa bagaimana kesamaan tema ini mencerminkan kesamaan kawasan.
 | * Sumber 5: Transkrip Video - “Redefining Art in Southeast Asia -The 1970s and After,”

<https://vimeo.com/165111694>  (sandi untuk mengakses film: redefineart.sea)Durasi video: 15 menit 54 detik* Catatan 1**:** Salah satu karya seni yang ditampilkan dalam video mungkin dianggap tidak sesuai usia, karena berisi adegan ketelanjangan dengan konotasi seksual. Guru mungkin perlu menghentikan video pada menit 5:06 dan melanjutkan video lagi menit 6:11.
* Catatan 2: Galeri Nasional Singapura dengan murah hati memberikan akses ke video ini hanya untuk tujuan pendidikan. Sandi hanya dibagikan untuk tujuan ini saja.
 | Tujuan di balik kegiatan ini adalah membuat siswa mengidentifikasi kesamaan dalam karya seni dengan menggunakan keterampilan interpretasi dan observasi mereka. Penjelasan guru dalam bagian pelajaran ini akan memusatkan perhatian siswa pada kesamaan-kesamaan di kawasan di bidang seni kontemporer. Kegiatan ini akan membantu menunjukkan kepada siswa bahwa kesamaan tema dan nilai-nilai tidak terbatas pada masa lalu tetapi juga relevan dengan kehidupan mereka, seperti yang ditunjukkan oleh karya-karya seni kontemporer. |
| Pengembangan 2 | 1. **Menyelenggarakan sebuah pameran**
	1. Setelah menonton video beberapa kali (dapat ditugaskan sebagai PR), siswa bekerja dalam kelompok untuk memilih tema tertentu dan menyelenggarakan sebuah "pameran" untuk setidaknya tiga karya seni dari tiga seniman yang berbeda yang muncul dalam film dokumenter.
	2. Siswa membuat presentasi lisan tentang karya seni mereka yang pilih dan menjelaskan alasan-alasan atas pilihan mereka.
 | * Area pameran di dalam kelas atau di sekolah (untuk menampung lebih banyak penonton);
* Papan untuk menampilkan gambar-gambar yang dibuat para siswa.
 | Untuk menyelenggarakan "pameran", siswa harus bekerja sama dengan rekan-rekan mereka, melakukan seleksi, dan bernegosiasi dan membuat kesepakatan atas pilihan-pilihan mereka. Mereka juga akan diberi kesempatan untuk menerapkan keterampilan presentasi lisan dalam menunjukkan pilihan mereka. Guru boleh memberikan umpan balik terhadap presentasi lisan mereka.  |
|  | 1. **Kegiatan rumah tambahan yang disarankan**
	1. Siswa membayangkan bahwa mereka adalah seniman yang diundang untuk menunjukkan karya seni mereka dengan seniman lain dari Asia Tenggara. Tema pameran ini adalah "Sejarah bersama – Lingkungan bersama.”
	2. Siswa memilih sebuah benda dari kehidupan sehari-hari atau dari masa lalu untuk ditampilkan atau dibayangkan kembali sebagai karya seni mereka. Siswa harus menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
* Benda apa (yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau di masa lalu, seperti artefak sejarah) yang akan Anda pilih? Mengapa?
* Bagaimana Anda akan menciptakan ulang dan/atau menampilkannya sebagai sebuah karya seni? Anda boleh menggunakan teknologi untuk membantu Anda.
	1. Siswa menuliskan paragraf singkat dan membuat sketsa yang mewakili karya seni imajinatif mereka atau membuat presentasi poster yang dapat digunakan sebagai pameran umum di kelas atau untuk komunitas sekolah yang lebih luas.
1. **Kegiatan lanjutan yang disarankan**
	1. Kunjungan lapangan dapat dilakukan untuk mengunjungi galeri atau museum yang memiliki koleksi seni kontemporer.
	2. Seorang seniman, yang dikenal di dalam negeri lewat karya seni kontemporernya, dapat diundang ke kelas sebagai tamu kehormatan untuk pembukaan pameran.
 |  |  |

**Sumber**

**Daftar Istilah**

Seni kontemporer: Sebenarnya, istilah 'seni **kontemporer**' mengacu pada seni yang dibuat dan diproduksi oleh seniman yang hidup saat ini. Seniman saat ini bekerja dalam dan menanggapi lingkungan global yang berbeda secara budaya, berteknologi maju, dan beragam. Bekerja dengan beraneka macam **media**, seniman kontemporer sering mencerminkan dan mengomentari tentang masyarakat pada era modern. Saat terlibat dalam seni kontemporer, penonton tertantang untuk mengabaikan pertanyaan seperti, 'Apakah karya seni itu bagus?' atau 'Apakah karya ini menghibur secara estetika?' Sebaliknya, penonton mempertimbangkan apakah seni bersifat 'menantang' atau 'menarik'. Seniman kontemporer dapat mempertanyakan gagasan-gagasan tradisional tentang bagaimana seni didefinisikan, apa yang membentuk seni, dan bagaimana seni dibuat, sambil menciptakan dialog dengan — dan dalam beberapa kasus menolak — gaya dan pergerakan yang ada di hadapan mereka.

**Sumber**: The J. Paul Getty Museum. n.d. *About Contemporary Art*. <http://www.getty.edu/education/teachers/classroom_resources/curricula/contemporary_art/background1.html>

**Sumber 1: [Bui Cong Khanh](http://www.10chancerylanegallery.com/artists/main/Bui_Cong_Khan/en/) – Tentang seniman**

Lahir pada tahun 1972 di Danang, Vietnam, Bui Cong Khanh tinggal dan bekerja di kota Ho Chi Minh, Vietnam.

Karya Bui Cong Khanh membahas isu-isu sejarah dan kontemporer di Vietnam. Sebagai salah satu seniman lokal pertama yang mendapatkan pengakuan internasional pada tahun 1990-an, Khanh telah mengandalkan lukisan dan patung untuk mengekspresikan kekagumannya pada sejarah Vietnam yang rumit. Baru-baru ini, karyanya mencerminkan dikotomi negaranya yang cepat berubah. Sangat filosofis dan reaktif terhadap dunia di sekelilingnya, Khanh merupakan salah satu seniman yang paling menarik di Vietnam.

Karya Bui Cong Khanh ada dalam koleksi-koleksi institusi termasuk Galeri Seni Queensland, Brisbane dan Yayasan Koc, Istanbul.

**Sumber 2: Kediaman Seniman Bui Cong Khanh**

Cuplikan video (7 menit 35 detik)

<https://www.youtube.com/watch?v=pZuh1RNe-T8>

Sumber: Playhouse Square

**Sumber 3: Lukisan gua berusia 39.900 tahun ditemukan di Sulawesi, Indonesia**

Sebuah tangan yang dilukis di sebuah gua Indonesia berasal dari setidaknya 39,900 tahun yang lalu, yang menjadikannya di antara gambar-gambar tertua di dunia, para arkeolog melaporkan pada hari Rabu dalam sebuah penelitian yang menulis ulang sejarah seni.

Penemuan di pulau [Sulawesi](http://adventure.nationalgeographic.com/2008/06/world-travel/indonesia-sulawesi-text) tersebut sangat memperluas geografi dari seniman gua pertama, yang telah lama dianggap muncul di zaman prasejarah Eropa sekitar waktu itu. [Dilaporkan dalam jurnal](http://dx.doi.org/10.1038/nature13422) *[Nature](http://dx.doi.org/10.1038/nature13422)*, lukisan gua itu mencakup stensil tangan dan lukisan babi rusa, yang mungkin merupakan seni kiasan tertua di dunia.

"Yang banyak digambarkan di Eropa dan Sulawesi adalah spesies mamalia yang besar dan seringkali berbahaya, yang mungkin memainkan peran utama dalam sistem kepercayaan orang-orang ini," ujar arkeolog dan pemimpin penelitian [Maxime Aubert](http://griffith.academia.edu/MaximeAubert) Universitas Queensland, Australia.Temuan dari situs gua Maros Di Sulawesi memperbesar kemungkinan bahwa seni tersebut mendahului eksodus manusia modern dari Afrika 60.000 tahun yang lalu atau lebih.

"Saya memperkirakan bahwa contoh yang lebih tua dari seni gua akan ditemukan di Sulawesi, dan di daratan Asia, dan akhirnya di tanah air kita, Afrika," kata pakar asal-usul manusia [Chris Stringer](http://www.nhm.ac.uk/research-curation/about-science/staff-directory/earth-sciences/c-stringer/index.html?utm_source=email-britain-one-million-years-cs-feb-2014utm_medium=email-britain-one-million-years-cs-feb-2014utm_campaign=email-britain-one-million-years-cs-feb-2014-chris-stringer) dari Museum Sejarah Alam di London, yang bukan anggota tim penelitian.

*Lukisan tangan tertua yang tercatat di dunia (kanan atas) dan kemungkinan penggambaran kiasan tertua dalam seni gua—babi rusa betina (seekor hewan babi yang juga disebut babi rusa)–ditemukan di gua Leang Timpuseng di Sulawesi, sebuah pulau di timur Borneo.*

*(bersambung)*

*Sumber foto: Cahyo Ramadhani,* https://commons.wikimedia.org/ wiki/File:Hands\_in\_Pettakere\_Cave\_detail\_3.jpg

**

*Sumber foto: Joel Abroad,* https://www.flickr.com/ photos/40295335@N00/4409150010 *.*

**Seni Tertua**

Sejak tahun 1950-an, para akademisi telah melaporkan ratusan lukisan tangan dan gambar hewan di gua-gua di Sulawesi, yang diasumsikan prasejarah tetapi dianggap berusia tidak lebih dari 12.000 tahun, berasal dari migrasi kelompok yang berburu dan mengumpulkan ke pulau tersebut.

Dalam studi yang baru, para peneliti menyelidiki lapisan mineral dengan ketebalan kurang dari 0,4 inci (10 milimeter) yang mencakup gambar-gambar di tujuh gua, dan dalam beberapa kasus berhimpitan. Jejak jumlah uranium radioaktif dalam lapisan mineral ini terungkap ketika air membawa mineral ke seluruh dinding gua. Menemukan usia dari endapan ini mempersempit prediksi waktu ketika gambar itu dilukis.

Oleh karena itu, usia yang ditemukan untuk stensil tangan tertua di gua tersebut –39.900 tahun–hanyalah usia minimal dari mineral yang melapisi gambar, yang berarti seni tersebut bisa berusia ribuan tahun lebih tua.

Sebuah cakram merah yang dilukis di gua [El Castillo](http://news.nationalgeographic.com/news/2012/06/120614-neanderthal-cave-paintings-spain-science-pike/), Spanyol, setidaknya berusia 40.800 tahun menurut metode penanggalan yang sama, yang menjadikannya seni gua tertua yang diketahui, dan stensil tangan di sana berusia 37,300 tahun. Usia lukisan-lukisan gua Sulawesi ditemukan dengan mineral dan tampaknya milik tradisi yang bertahan di sana baru selama 17.000 tahun yang lalu.

"Kami telah ditunjukkan di sini bahwa pandangan kami selama ini terlalu 'berorientasi Eropa' tentang asal-usul lukisan gua, " kata arkeolog [Alistair Pike](http://www.southampton.ac.uk/archaeology/about/staff/awp1y11.page) dari Universitas Southampton di Inggris. "Ini benar-benar mengubah pandangan kami, dan akan membuat kami mengajukan banyak pertanyaan tentang penyebab ketimbang asal-usul seni gua."



*Sumber foto: Cahyo Ramadhani, https://de.wikipedia.org/wiki/Datei:Hands\_in\_Pettakere\_Cave.jpg*

Sumber: Vergano, Dan. 2014. ‘*Cave Painting in Indonesia Redraw Picture of Earliest Art’*. *National Geographic.* <http://news.nationalgeographic.com/news/2014/10/141008-cave-art-sulawesi-hand-science/>

***Kosa kata:***

Penggambaran: gambar

Endapan: akumulasi

Berorientasi Eropa: Fokus pada budaya atau sejarah Eropa hingga mengesampingkan pandangan dunia yang lebih luas

Eksodus: migrasi

Mirip babi: terlihat seperti babi

Batu gamping:batuan sedimen

Hanya: cuma

Mineral: dari batuan

Sangat: benar-benar

Saingan: bersaing dengan

Stensil: alat untuk membuat gambar di permukaan dengan cat atau tinta. Biasanya, terdiri dari lembaran besi tipis, kardus atau plastik dengan lubang-lubang. Di sini mengacu pada tangan.

# Sumber 4: Seni Kontemporer, sebuah pengantar

### **"Memahami" Seni Kontemporer**

Sungguh ironis bahwa banyak orang mengatakan mereka tidak "memahami" seni kontemporer karena, tidak seperti lukisan makam Mesir atau patung Yunani, seni yang dibuat sejak tahun 1960 mencerminkan masa lalu kita yang baru berlalu. Seni ini menyuarakan perubahan sosial, politik dan teknologi yang dramatis dalam 50 tahun terakhir, dan mempertanyakan berbagai nilai dan asumsi masyarakat—kecenderungan akan pascamodernisme, sebuah konsep yang kadang-kadang digunakan untuk menggambarkan seni kontemporer. Yang menjadikan seni saat ini lebih menantang adalah bahwa, seperti dunia di sekitar kita, seni telah menjadi lebih beragam dan tidak dapat didefinisikan dengan mudah melalui sejumlah karakteristik visual, tema artistik atau masalah budaya.

Minimalisme dan Seni Pop, dua aliran seni utama pada awal tahun 1960-an, memberikan petunjuk ke berbagai arah dalam seni pada akhir abad ke-20 dan 21. Keduanya menolak pengharapan tentang kualitas estetika seni dan kebutuhan akan keaslian. Objek minimalis adalah bentuk geometris sederhana, yang sering dibuat dari proses dan bahan industri, yang minim detil, tanda-tanda yang ekspresif, dan makna yang kasatmata. Seni Pop mengambil materi pembahasannya dari sumber yang nonakademis seperti buku komik dan iklan. Seperti Minimalisme, penggunaan teknik komersial menghilangkan konten emosional yang ditunjukkan oleh pendekatan seniman secara individu, sesuatu yang sangat penting bagi generasi sebelumnya dari para pelukis modern. Hasilnya adalah bahwa kedua aliran ini secara efektif mengaburkan batas yang membedakan seni rupa dengan aspek kehidupan yang lebih umum, dan memaksa kita untuk mempertimbangkan kembali kedudukan dan tujuan seni di dunia.

### **Strategi Pergeseran**

Minimalisme dan seni Pop membuka jalan bagi kalangan seniman berikutnya untuk mengeksplorasi pertanyaan tentang sifat konseptual seni, bentuknya, produksinya, dan kemampuannya untuk berkomunikasi dalam berbagai cara. Pada akhir tahun 1960-an dan 1970-an, gagasan-gagasan ini menyebabkan sebuah "dematerialisasi seni," ketika seniman beralih dari lukisan dan patung untuk bereksperimen dengan format baru termasuk fotografi, film dan video, pertunjukan seni, instalasi berskala besar dan karya di tanah. Meskipun beberapa kritikus pada masanya meramalkan "kematian lukisan, " seni saat ini meliputi beragam jenis media tradisional dan eksperimental yang luas, termasuk karya yang bergantung pada teknologi internet dan inovasi ilmiah lainnya.

Seniman kontemporer terus menggunakan berbagai kosa kata abstrak dan bentuk representasi untuk menyampaikan ide-ide mereka. Penting untuk diingat bahwa seni di masa kita tidak berkembang dalam keadaan vakum; sebaliknya, seni mencerminkan keprihatinan sosial dan politik dari konteks budayanya. Contohnya, seniman seperti Judy Chicago, yang terinspirasi oleh gerakan feminis awal tahun 1970-an, menggunakan gambar dan bentuk seni yang memiliki hubungan sejarah dengan perempuan.

Pada tahun 1980-an, seniman menyesuaikan gaya dan metode periklanan media massa untuk menyelidiki isu-isu otoritas budaya dan politik identitas. Baru-baru ini, seniman seperti Maya Lin, yang merancang Tembok Memorial Veteran Vietnam di Washington DC, dan Richard Serra, yang agak terkait dengan Minimalisme di tahun 1960, telah mengadaptasi karakteristik seni Minimalis untuk menciptakan patung baru yang abstrak yang mendorong interaksi yang lebih pribadi dan respon yang lebih emosional di kalangan pengunjung.

Strategi pergeseran untuk melibatkan pengunjung ini menunjukkan bagaimana signifikansi seni kontemporer hadir di luar objek itu sendiri. Maknanya berkembang dari wacana budaya, interpretasi dan berbagai pemahaman individu, selain masalah formal dan konseptual yang awalnya memotivasi seniman. Dengan cara ini, seni pada zaman kita dapat berfungsi sebagai katalis untuk proses diskusi terbuka terus-menerus dan penyelidikan intelektual tentang dunia saat ini.

Sumber: Spivey, B. n.d. Contemporary Art, an introduction. Khan Academy. <https://www.khanacademy.org/humanities/art-1010/beginners-guide-20-21/a/contemporary-art-an-introduction>

**Sumber 5: *Redefining Art in Southeast Asia - The 1970s and After***

Video dokumenter (15 menit 54 detik)

Sumber: National Gallery, Singapore

<https://vimeo.com/165111694>

Kata sandi: redefineart.sea

**Catatan khusus:**

* Salah satu karya seni yang ditampilkan dalam video mungkin dianggap tidak sesuai usia, karena berisi adegan ketelanjangan dengan konotasi seksual. Guru mungkin perlu menghentikan video pada menit 5:06 dan melanjutkan video lagi menit 6:11. Bagian terkait dijelaskan pada transkrip berikut ini.
* Galeri Nasional Singapura dengan murah hati memberikan akses ke video ini hanya untuk tujuan pendidikan. Sandi hanya dibagikan untuk tujuan ini saja.

 **Transkrip Video**

**ADELE TAN**

**NOOR EFFENDY IBRAHIM**

Ada kanvas kosong yang telah ditimpa oleh begitu banyak bayangan.

Ada kursi kosong yang telah diduduki banyak orang.

Obat nyamuk yang terbakar.

Sangkar burung yang kosong, setelah seekor burung dilepaskan.

Sampel rambut manusia yang dikumpulkan dari tempat tukang cukur.

Ada dua botol Coca-Cola yang tinggal berisi setengah.

Ini adalah karya seni oleh seniman Malaysia Redza Piyadasa dan Sulaiman Esa. Tahunnya adalah 1974 dan pameran itu disebut *Towards A Mystical Reality* (Menuju Realitas Mistis).

**NOOR EFFENDY IBRAHIM**

Bagaimana semua *itu* menjadi seni?

**ADELE TAN**

Tahun 1960-an dan 70-an adalah masa-masa politik yang bergejolak dan seniman bereaksi terhadap apa yang terjadi saat itu. Think Kuala Lumpur, 1969.

**NOOR EFFENDY IBRAHIM**

Kerusuhan ras dan Kongres Budaya Nasional pada tahun 1971. Ini memelopori bagi budaya Melayu dan Islam untuk menjadi subjek ekspresi artistik di Malaysia dan bagi seni untuk memiliki peran nasionalis.

**ADELE TAN**

Piyadasa dan Esa menolak ide-ide ini dan mereka mencari cara baru untuk mengekspresikan seni Malaysia kontemporer. Jadi mereka beralih ke filsafat Timur, seperti Zen dan Tao dan mereka bahkan menghasilkan sebuah manifesto untuk pameran. Bagi mereka, benda-benda ini, botol-botol Coke tidak hanya ada pada suatu waktu tertentu. Benda-benda ini memiliki seluruh sejarah pengalaman melalui periode waktu.

**T. K. SABAPATHY**

Praktik seni dan representasi seni telah jelas bergerak jauh dari konvensi dan prinsip-prinsip praktik studio di mana lukisan menjadi media yang utama. Tempat yang biasa, objek yang terlihat biasa yang mungkin tidak memenuhi syarat sebagai benda estetika dalam dunia seni kini ditawarkan dan dinegosiasikan dalam ruang-ruang seni.

Ini adalah kesempatan yang seolah-olah dirancang untuk mengubah seluruh pembuatan seni di Malaysia.

Sebuah isyarat, ya, saya kira itulah dia, isyarat keras, isyarat kasar yang diperkenalkan oleh Salleh Ben Joned.

Ia menempatkan manifesto di lantai, membuka celana dan kencing di atasnya.

Dan sikapnya, menurut dia, didorong oleh semangat kuat "menuju kenyataan mistis.” Ini menurutnya hal yang paling cepat, tepat, intuitif untuk dilakukan jika seseorang ingin membaca semangat *Menuju Realistis Mistis* dalam arti yang sesungguhnya.

**ADELE TAN**

Pameran yang sama inovatifnya terjadi di Indonesia pada tahun 1975. Pameran ini diselenggarakan oleh Gerakan Seni Rupa baru - disingkat GSRB.

Kelompok tersebut membuat seni yang bertentangan dengan Orde Baru Suharto.

**NOOR EFFENDY IBRAHIM**

Ia mencoba secara sistematis menghapus politik dari seni dan bahkan menangkap seniman kiri selama tahun 60-an.

**ADELE TAN**

GSRB mengembalikan politik ke dalam seni.

**JIM SUPANGKAT**

Kontribusi dari GSRB tentu saja merupakan kesadaran akan pentingnya gagasan.

**FX HARSONO**

Suatu hari sebelum pembukaan, di malam hari, semua instalasi masih belum selesai. Tapi kami hanya duduk dan membuat lelucon, semacam itulah. Kadang-kadang kami merasa sangat frustrasi, atau sangat putus asa. Aku tidak tahu, mungkin ini adalah seni, mungkin tidak.

**JIM SUPANGKAT**

Pada pameran pertama kami sudah membuat pernyataan: keinginan untuk berkomunikasi. Jadi, pengunjung cukup penting.

**FX HARSONO**

Kudengar banyak orang sangat marah. Mereka mengatakan bahwa ini bukan seni. Ini vandal (merusak). Tapi ada juga beberapa kritikus seni muda yang sangat senang karena mungkin acara ini bisa ..., mungkin ini adalah seni baru yang dapat memberikan ide baru tentang seni di Indonesia.

**-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------**

**Guru mungkin perlu berhati-hati sebelum memasukkan bagian berikut ini dalam lembar kerja untuk siswa.**

**-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------**

**ADELE TAN**

Ken Dedes.

**NOOR EFFENDY IBRAHIM**

Ken Dedes adalah ratu Jawa yang legendaris, yang terkenal karena kecantikannya.

**ADELE TAN**

Dalam karya *Ken Dedes* Jim Supangkat , kepala dan bagian atas tubuhnya diukir dengan gaya klasik Majapahit.

**NOOR EFFENDY IBRAHIM**

Tapi bagian bawah tubuhnya diganti dengan kotak persegi panjang.

**ADELE TAN**

Yang di atasnya digambar, dengan gaya buku komik, tubuh seorang wanita, celana jins ketatnya terbuka, menunjukkan rambut kemaluannya.

**FX HARSONO**

Jadi ini yang membuat kritikus seni tua sangat marah. Ini vandal (merusak). Ini pornografi.

**JIM SUPANGKAT**

Ada cerita tentang daya tarik seksualnya, Ken Dedes. Dia tidak hanya pintar, tapi cantik dan seksi. Dan begitu saja muncul di pikiran saya bahwa daya tarik seks juga penting dalam kekuatan perempuan.

-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**FX HARSONO**

Saya mencoba untuk menemukan objek siap pakai yang dapat menjadi metafora untuk masalah sosial dan politik pada saat itu seperti pistol plastik atau pistol mainan yang mungkin bisa menjadi metafora untuk militer. Dan kemudian untuk meletakkan pistol plastik di dalam kotak. Dan saya menutup kotak dengan kawat. Pistol itu adalah militer. Militer harus kembali ke barak, tidak masuk dalam kehidupan sehari-hari kami. Jadi itulah cara saya membuat karya seni.

**NOOR EFFENDY IBRAHIM**

Itu adalah masa yang sulit dan tak menentu di Asia Tenggara. Saya bisa memahami mengapa seniman memilih untuk bekerja melalui cara yang kolektif.

**ADELE TAN**

Selain GSRB di Indonesia, Artist Village di Singapura pada tahun 80-an, di Filipina ada Shop 6, yang dimulai oleh seniman Roberto Chabet.

**RINGO BUNOAN**

Saya bisa menjelaskan dan menempatkan praktik Chabet dalam tiga kata, yaitu "tidak pada tempatnya.”

**BOOTS HERRERA**

Roberto Chabet sebagai seniman konseptual memperkenalkan berbagai cara, proses dan bahan dalam pembuatan seni.

Bahkan, ia akan berseloroh dengan berkata, "Saya bisa memberikan daftar bahan yang bisa Anda beli di toko perkakas untuk mengerjakan salah satu instalasi saya.”

**RINGO BUNOAN**

Dari tahun 70-an hingga akhir, ia menggunakan kayu lapis. Kayu lapis sangat dekat dengannya, sebagai seorang arsitek. Kayu lapis adalah bahan bangunan dan sangat umum, Anda dapat menemukannya di mana saja. Di Filipina ini, kayu lapis juga digunakan untuk berbagai arsitektur darurat.

**BOOTS HERRERA**

Seni instalasi, menurutku itu adalah salah satu bentuk di mana Roberto Chabet cukup berkontribusi dalam memperkenalkannya. Tapi pada saat yang sama, idenya sangat banyak diambil dari kehidupan sehari-hari orang Filipina.

**ADELE TAN**

Lima puluh enam potong *bakawan* mentah dan belum dicat tergantung dari langit-langit.

**NOOR EFFENDY IBRAHIM**

Dinding dan kait dicat putih untuk kontras maksimal antara objek dan latar belakang.

**ADELE TAN**

Instalasi adalah sebuah lanskap yang dipentaskan, yang hanya dapat kita lihat melalui pintu kaca dari luar.

**BOOTS HERRERA**

*Bakawan* adalah sumber arang yang digunakan keluarga untuk memasak sehari-hari.

**RINGO BUNOAN**

Karakter bahan ini begitu kuat, tidak hanya secara konseptual tapi juga secara fisik, sehingga karyanya abstrak tapi sangat sensual.

**BOOTS HERRERA**

Apa yang ia inginkan sebenarnya adalah menunjukkan bahwa cabang *bakawan* yang bernilai rendah dapat menjadi bahan seni.

**ADELE TAN**

Pada tahun 1976, artis Singapura Cheo Chai-Hiang juga menempatkan tunggul pohon bernilai rendah di galeri.

**NOOR EFFENDY IBRAHIM**

Tunggul pohon itu dipasangi sebuah papan cucian.

**ADELE TAN**

Dan terbuka untuk mengungkapkan baris-baris dari sebuah puisi oleh Robert Frost.

**T. K. SABAPATHY**

*Beberapa mil lagi sebelum aku tidur*, kayu itu berasal dari halaman kakeknya, di mana kayu itu disimpan dan dipotong dan digunakan untuk bahan bakar, dan untuk memasak makanan. Dan ia hanya melihat salah satu batang kayu ini dan berkata, aku akan menggunakannya untuk sesuatu yang lain selain memasak makanan.

Seberapa biografis Anda ingin menciptakan sesuatu? Maksudku, ada mata air yang luar biasa dan tentu saja kutipan dari puisi Robert Frost, kurasa, merupakan pertanda dari kehidupannya saat itu.

Selalu bepergian, mengembara, di mana tempat untuk beristirahat, di mana saat untuk beristirahat. Bukan mengasihani diri sendiri, tidak sama sekali. Tapi hampir dalam cara yang sebenarnya.

**APINAN POSHYANANDA**

Menurutku kita harus melihat Montien sebagai salah satu seniman penting yang mencoba untuk mempertimbangkan tindakan serta persepsi pengunjung. Baginya pengunjung harus timbal balik terhadap karya seni. Itu sebabnya ia mengundang pengunjung untuk menyentuh, membaui dan dapat berpartisipasi, sama halnya dengan mengitari, berjalan sambil bermeditasi dan kesadaran.

Ia memperkenalkan cara-cara baru dalam bahasa estetika dan kosakata tidak hanya dalam seni Thailand tetapi juga di Asia Tenggara, di mana ia menantang dan mendefinisikan kembali konsep-konsep seperti seni asli, konseptualisme, serta caranya melihat melalui seni dengan cara-~~cara~~ filsafat Buddha.

Ia benar-benar mengatakan kepada saya bahwa ia bukanlah seorang seniman Buddha. Ia terinspirasi oleh filsafat Buddha dan bagaimana filsafat Buddha menghiasi ide-idenya dan membawanya sampai ke definisinya tentang bahasa atau penafsiran universal mengenai seni sebagai diri atau bukan diri. Ini adalah jenis pendefinisian ulang yang diinginkannya.

**ADELE TAN**

*The Pleasure of Being, Crying, Dying and Eating* adalah sebuah patung yang terbuat dari ratusan mangkuk keramik yang ditumpuk untuk membentuk sebuah menara.

Mangkuk memiliki banyak makna bagi Montien Boonma. Mangkuk digunakan oleh para biarawan untuk mengumpulkan sedekah, sebagai alat di kehidupan sehari-hari, dan juga dalam ritual kelahiran dan kematian.

Setelah karyanya dipasang di galeri, beberapa bagian dibanting ke tanah dengan sengaja. Montien Boonma membiarkannya untuk kefanaan kehidupan.

Itu adalah bagian dari karyanya.

**NOOR EFFENDY IBRAHIM**

Berbicara tentang interupsi, ada penampilan dari seniman Singapura Tang Da Wu.

**ADELE TAN**

Ia mengenakan jaket.

**RAY LANGENBACH**

Ketika Da Wu menampilkan *Don't Give Money to the Arts*, yang dia tanggapi**,** bukanlah bahwa pemerintah seharusnya tidak memberikan uang pada seni. Ia memberikan tanggapan terhadap pemerintah yang memberikan uang pada event seni yang relatif aman. Dan mereka mengundang seniman luar tapi mereka tidak mendukung bakat lokal.

Dan kemudian ia mengambil mantel dari lengannya dan berkata,

"Pak Presiden, bolehkah aku mengenakan jaketku?”

Tentu saja, apa yang akan kau katakan – "Tidak, kau tidak boleh memakai jaketmu"?

Dan kemudian ia memakai jaketnya dan berkata,

"Jangan Memberi Uang pada Seni", dan ia berbalik

dan menunjukkannya kepada Presiden dan menunjukkan kepada penonton di sekitarnya.

Jadi Presiden sedang dalam kesulitan – apa yang Anda lakukan dalam situasi itu? Dan aku percaya bahwa Da Wu mengatakan: "Saya seorang seniman" dan "saya penting".

**ADELE TAN**

Bagaimana semua *itu* menjadi seni?

Karena masa-masa di mana kita hidup, dan di mana seni kini diciptakan, seni tidak dapat berfungsi sebagai objek estetika yang didefinisikan oleh prinsip-prinsip yang kaku.

Seni harus disusun ulang. Seni harus menjadi sesuatu yang berbeda.

Objek sehari-hari kini bersifat politik.

Tindakan oleh seniman merangsang pikiran, reaksi.

Pengunjung, Anda, dimasukkan ke dalam karya seni.

Dengan melanggar aturan, muncullah kebebasan baru dalam pembuatan seni.

Dalam kepastian, kita memiliki kemajemukan.

**Responden:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama:** | **Jabatan** |
| Noor Effendy Ibrahim | Presenter |
| Adele Tan | Presenter / Kurator |
| T. K. SABAPATHY | Sejarawan seni |
| Jim Supangkat  | Seniman |
| FX Harsono | Seniman |
| Ringo Bunoan | Seniman |
| Boots Herrera | Sejarawan seni & Kurator |
| Apinan Poshyananda | Sejarawan seni & Kurator |
| Ray Langenbach | Seniman & Penulis |

***Kosa Kata***

Estetika: indah, artistik

Barak: kamp militer

Biografis: berhubungan dengan kehidupan seseorang

Mengitari: tindakan bergerak di sekitar objek yang keramat

Kolektif: sebagai sebuah kelompok

Seni konseptual: seni di mana penekanannya adalah pada ide atau konsep karya seni ketimbang objek seni yang final dan nyata. Dalam beberapa kasus, arti penting gagasan menyebabkan terhapusnya objek secara total.

Kasar: vulgar

(dalam) kesulitan: dalam situasi yang sulit.

Kefanaan: bertahan hanya untuk jangka waktu yang terbatas

Instalasi: sebuah karya seni dimana artis mengubah ruang, dengan membuat lingkungan baru yang ditujukan secara langsung untuk melibatkan pengunjung

Berkontribusi: berpengaruh

Intuitif: naluriah, tidak dihitung

Bernilai rendah: sederhana, rendahan, kelas bawah

Manifesto: sebuah pernyataan publik tentang niat, pendapat, atau tujuan yang dikeluarkan oleh sebuah kelompok (dalam hal ini sekelompok seniman tapi juga dapat oleh pemerintah atau organisasi)

Sementara: temporer

Media:  bahan atau teknik yang digunakan seniman untuk bekerja.

Metafora: gambar

Menghiasi: membentuk

Seolah-olah: sepertinya

Kemajemukan: negara yang memiliki sejumlah unsur yang beragam

Kayu lapis: Papan kayu tipis yang dibuat dari beberapa lapis yang direkatkan dan dicetak bersama

Timbal balik: saling melengkapi

Utama: dominan

Sensual: menyenangkan untuk pancaindra

Dipentaskan: diatur terlebih dahulu

Tunggul: batang

Pertanda: perwakilan, karakteristik

Ditawarkan: dipertukarkan melalui transaksi bisnis

Vandal: perusak

Gejolak: tidak stabil

Mata air: sumber air

Kawat: kabel besi